

Pemenuhan Kebutuhan Bagi Lanjut Usia (Studi Kasus di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kota Bandung)

Bika Pratiwi¹, Jumayar Marbun², Catur Hery Wibawa³

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Pemenuhan Kebutuhan,
Lanjut Usia

Corresponding Author:

Bika Pratiwi, Jumayar
Marbun, Catur Hery Wibawa
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung
Email:
bikapратиwi@poltekesos.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to get an overview about Needs Fulfillment of Elderly in Ledeng Subdistrict Cidadap District Bandung City which includes information source of physiologic needs, safety & security needs, love and belonging needs, esteem needs, and self actualization needs. The method used in this research is secondary data analysis with qualitative approach. Information source of this secondary data analysis consist of five research results and five journals. The data collection technique used is library research technique and documentation. The result of this research shows that needs fulfillment that elderly gets from nursing home is good in physiologic needs, safety & security needs, love and belonging needs, and esteem needs. Meanwhile, the aspect of self actualization needs is still not fulfilled. The result also shows that needs fulfillment of elderly that live with their family is good in the aspects of love and belonging needs and esteem needs. Meanwhile, in the aspects of safety & security needs and self actualization needs is still not fulfilled well. Therefore, the program recommended is "Increasing Society Awareness of Physiologic and Safety Needs of Elderly".*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pemenuhan Kebutuhan Bagi Lanjut Usia (Studi Kasus Di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kota Bandung) yang mencakup tentang sumber informasi kebutuhan fisiologis (Physiologic Needs), kebutuhan rasa aman dan keselamatan (Safety & Security Needs), kebutuhan rasa cinta dan memiliki (Love and Belonging Needs), kebutuhan akan harga diri (Esteem Need), dan kebutuhan aktualisasi diri (Self Actualization Need). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dan metode dokumentasi. Hasil penelitian sekunder menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan yang diperoleh lanjut usia yang tinggal di panti baik pada aspek kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan rasa cinta dan memiliki dan kebutuhan akan harga diri. Sedangkan pada aspek aktualisasi diri lanjut usia masih belum terpenuhi. Lalu lanjut usia yang tinggal bersama keluarga baik pada aspek kebutuhan rasa cinta dan memiliki dan kebutuhan akan harga diri. Sedangkan pada aspek kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan keselamatan dan kebutuhan aktualisasi diri lanjut usia belum terpenuhi dengan baik. Program yang diusulkan yaitu "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Dan Rasa Aman Lanjut Usia".*

PENDAHULUAN

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi, jika tidak dipenuhi aktivitas hidup manusia akan terganggu. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan. Kebutuhan ini tidak terbatas dan beragam jumlahnya, sehingga tidak mungkin manusia dapat memenuhi semua kebutuhannya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya tidak pernah berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa manusia perlu bertindak rasional artinya berbuat sesuatu untuk mencegah pemborosan dan mencegah ketidakefisienan. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis.

Kebutuhan dasar ini bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Manusia tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi juga kebutuhan lainnya seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta memiliki-dimiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda, tidak terkecuali pada lanjut usia. Para lanjut usia pada dasarnya menginginkan kesejahteraan lahir dan batin dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut.

Maslow (2016:238) dalam Alex Sobur menyatakan bahwa individu dapat sehat optimal apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi. Setiap manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis (*psychological needs*), kebutuhan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan rasa cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love and needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem and needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Kebutuhan fisiologis (*psychological needs*) merupakan kebutuhan yang sangat primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara kelangsungan kehidupan bagi tiap manusia. Kebutuhan fisiologis misalnya kebutuhan makan, minum, tempat berteduh, pemenuhan seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang memiliki potensi besar untuk menuju ke tingkat berikutnya. Namun, faktor usia membuat kebutuhan fisiologis pada lanjut usia kerap tidak terpenuhi secara maksimal. Padahal, para lanjut usia merupakan kelompok yang justru membutuhkan asupan nutrisi lebih dibandingkan kelompok yang lain. Selain itu, banyak juga para lanjut usia yang bahkan tidak memiliki pakaian yang layak, tempat tinggal serta istirahat yang cukup.

Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik 3 terhadap fisik maupun psikososial. Seiring berjalannya waktu akibat penuaan, maka seseorang juga pasti akan mengalami gangguan atau penurunan fungsi tubuh yang akan menyebabkan keterbatasan fungsi fisik, psikologis, maupun sosial. Oleh sebab itu, lanjut usia sangat membutuhkan dukungan, perhatian serta motivasi dari keluarga maupun kerabat dekatnya. Pada kebutuhan rasa cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love and needs*), manusia akan mencari sahabat, pasangan, keturunan dan kebutuhan untuk dekat dengan keluarga. Hal ini juga berlaku pada lanjut usia. Mereka membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Mereka haus akan suasana kekeluargaan mencari saluran untuk menumpahkan uneg-uneg dalam hatinya. Pada kebutuhan akan harga diri (*Esteen Need*), seseorang merasa puas akan dirinya, bangga, dan merasa dihargai karena kemampuan dan perbuatannya. Kebutuhan harga diri dan kebutuhan penghargaan dari orang lain yang terpenuhi dapat membuat seseorang menjadi lebih berguna dan percaya diri. Begitu juga pada lanjut usia yang membutuhkan kebutuhan pada tingkat ini. Oleh karena itu meskipun lanjut usia adalah masa akhir dari hidup manusia namun mereka juga membutuhkan sebuah pengakuan dan penghargaan oleh orang-orang disekeliling terutama keluarga. Pada kebutuhan aktualisasi

diri (Self Actualization Need). setiap orang harus dapat mengaktualisasikan dirinya berupa karya-karya yang dibuatnya. Aktivitas ini yang nantinya akan membuat seseorang menjadi tentram. Hal ini tak terkecuali pada lanjut usia. Lanjut usia membutuhkan akan aktualisasi diri yang baik.

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses menjadi tua. Batasan usia menurut Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yakni lanjut usia dan usia lanjut tidak potensial adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang tidak berdaya mencari nafkah. Ketidakberdayaan ini menyebabkan hidupnya bergantung pada orang lain. Berdasarkan pengertian diatas, batasan tentang lanjut usia adalah seseorang yang usianya telah mencapai 60 tahun atau lebih dan berkaitan dengan perubahan kondisi sosial, ekonomi serta ketahanan fisiknya. Secara alamiah lanjut usia mengalami penurunan fisik, mental, sosial dan ekonomi, sehingga mempengaruhi tata hidup dan kehidupan lanjut usia. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan lanjut usia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Hal ini menyebabkan kehidupannya bergantung pada bantuan keluarga dan atau lingkungan sosialnya. Kondisi ini mengakibatkan para lanjut usia mengalami kerentanan bahkan keterlantaran.

Masalah lanjut usia biasanya disebabkan karena ketidakberdayaan untuk memenuhi kebutuhannya. Fenomena lanjut usia menjadi salah satu masalah di Indonesia yang terus ditangani oleh pemerintah. Apabila lanjut usia tidak dapat memenuhi kebutuhannya dari beberapa aspek maka lanjut usia akan mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan yang kerap muncul yaitu permasalahan fisik berupa gangguan kesehatan serta permasalahan psikologis seperti kesepian.

Sementara itu ketika kita mengacu pada data, maka berdasarkan profil lanjut usia Indonesia tahun 2019 dari BPS, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sebanyak 25,66 juta jiwa yang terdiri dari laki-laki 12,22 juta jiwa sedangkan perempuan 13,68 juta jiwa. Kemudian Data lanjut usia Provinsi Jawa Barat tahun 2017 dari BPS, jumlah penduduk lanjut usia di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 4,16 juta jiwa atau 8,67 persen dari total penduduk di Jawa Barat yang terdiri dari 2,02 juta jiwa penduduk lanjut usia laki-laki dan 2,14 juta jiwa penduduk lanjut usia perempuan. Data lanjut usia di Kota Bandung menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat lanjut usia sebanyak 203.289 jiwa penduduk dari jumlah total penduduk Kota Bandung sebanyak 2.497.938 jiwa. Kemudian untuk data lanjut usia pada tahun 2019 di Kelurahan Ledeng yang tersebar di 7 RW dan 31 RT sebanyak 172 jiwa lanjut usia yang terdiri dari 94 orang perempuan dan 76 orang laki-laki.

Fenomena tentang kurangnya pemenuhan kebutuhan bagi lanjut usia ini sering kita jumpai di beberapa kelurahan di kota Bandung. Namun yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah adanya temuan beberapa kasus kurangnya pemenuhan kebutuhan seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri bagi lanjut usia yang terjadi di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadak Kota Bandung. Dilihat dari kondisi yang ada di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadak ini memiliki fenomena dimana ada beberapa lanjut usia yang tidak tinggal bersama keluarganya dan ada pula lanjut usia yang tinggal bersama keluarga tetapi kurang peduli terhadap kebutuhan fisiologis lanjut usia tersebut. Fenomena-fenomena lainnya mengenai lanjut usia yang ada di Kelurahan Ledeng yang menarik minat peneliti adalah kondisi fisik yang menurun seiring bertambahnya usia. Hal ini menyebabkan kemampuan fisik seseorang juga akan menurun. Hal tersebut membuat mereka tidak produktif seperti dulu. Alhasil dengan kondisi mereka saat ini, mereka tidak lagi memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan layak. Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan lanjut usia.

Kemiskinan yang terjadi erat disebabkan karena sudah tidak produktifnya para lanjut usia untuk bekerja menghasilkan uang sehingga menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan. Hal ini berimbas pada kesulitan pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga kebutuhan dasarnya tidak dapat tercukupi dengan layak yang menyebabkan beberapa dampak seperti tidak terpenuhinya pangan yang hanya makan 1 kali sehari dengan lauk pauk seadanya tanpa mempertimbangkan pemenuhan gizi yang baik, membeli baju hanya sekali dalam setahun dan kondisi rumah yang kurang layak untuk ditempati. Ketidakberdayaan ini membuat lanjut usia kebanyakan hidup dengan bergantung pada bantuan dari sanak saudara maupun tetangga sekitar. Tak jarang tetangga sekitar memberikan bantuan berupa sembako ataupun uang demi membantu lanjut usia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain itu, kurangnya perhatian dan kasih sayang yang didapatkan lanjut usia disebabkan karena kematian anggota keluarga terutama pasangan hidup.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan harapan lanjut usia dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan sesuai aspek yang diinginkan demi keberfungsian sosialnya di masyarakat. Sehingga dirumuskanlah penelitian ini dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Bagi Lanjut Usia (Studi Kasus Di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kota Bandung)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder (Metode Analisis Data sekunder) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian sekunder disini diambil dari data penelitian dahulu baik dari data kuantitatif dan kualitatif terkait penelitian pemenuhan kebutuhan bagi lanjut usia.

Pada penelitian ini, sumber data sekunder meliputi penelitian terdahulu terkait pemenuhan kebutuhan lanjut usia, jurnal maupun artikel pemenuhan kebutuhan lanjut usia serta dokumen terkait Informasi pemenuhan kebutuhan lanjut usia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Metode Penelitian Kepustakaan (*library research*) atau mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain; serta 2) Metode Dokumentasi/ Studi Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa data dokumenter administratif kelembagaan terkait informasi mengenai pemenuhan kebutuhan bagi lanjut usia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian sekunder (analisis data sekunder) langkah penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Menetapkan (mencari-temukan) sumber data/informasi; 2) Mengumpulkan data yang sudah tersedia (dalam “hasil penelitian, jurnal dan tulisan lain dan dokumen”) yang berkaitan; 3) Menormalisasikan data jika diperlukan dan memungkinkan (membuat data dari berbagai sumber setara mungkin “menjadi satu bentuk yang sama”); serta 4) Menganalisis data dengan memetakan data-data atau membandingkan berbagai peraturan maupun model-model yang berkaitan.

HASIL PENELITIAN

1. Data Sekunder yang digunakan

Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder. Pada bagian ini dijelaskan mengenai data sekunder yang digunakan, yaitu lima laporan hasil penelitian dan beberapa data lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah:

- 1) Penelitian Helga Theressia Uspessy, 2018 tentang Kajian Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia di Panti Werdha Salib Putih Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- 2) Penelitian Muhammad Hari Agustian, 2019 tentang Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan Lansia di Panti Pelayanan Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 3) Penelitian Istiqomah, 2017 tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar pada Lansia dengan Demensia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- 4) Penelitian Monalisa Lahati, 2015 tentang Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Lanjut Usia Terlantar di Gumuruh Kecamatan Batununggal Kota Bandung. STKS Bandung.
- 5) Penelitian Riseka Nofianti, 2013 tentang Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Bagi Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.

Jurnal ilmiah yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian sekunder tentang pemenuhan kebutuhan bagi lanjut usia ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Dwiyani Kartikasari dan Fitria Handayani, 2012 tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Demensia oleh Keluarga. Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro. Jurnal Nursing Studies, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012.
- 2) Penelitian Eka Maulidia dan Elka Halifah, tentang Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada Lansia di Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- 3) Penelitian Bellia Ananda, Azizah Husin, Evi Ratna Kartika Waty, tentang Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia di Panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Ilmiah Universitas Sriwijaya.
- 4) Penelitian Dwi Ayu Putri Lestari, 2014 tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar pada Pasien Pasca Stroke Fase Rehabilitasi. Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- 5) Penelitian Mochamad Shofaul Qulub, 2014 tentang Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang Lansia UPT PSLU Blitar di Tulungagung. Jurnal Ilmiah Poltekkes Kemenkes Malang. Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 1, Nomor 2 Juli 2014.

2. Profil Kelurahan Ledeng

Kelurahan Ledeng merupakan salah satu dari tiga kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Secara administratif dalam menjalankan roda pemerintahan, Kelurahan Ledeng terbagi menjadi 7 RW dan 31 RT. Berdasarkan data pada tahun 2019, jumlah penduduk di Kelurahan Ledeng sebanyak 10.296 jiwa. Jumlah ini terdiri 59 dari 5.359 jiwa laki-laki dan 4.937 jiwa perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga di Kelurahan Ledeng adalah 3.029 KK. Adapun komposisi penduduk usia Kelurahan Ledeng menurut profil Kelurahan tahun 2019, bahwa penduduk yang usianya sudah lanjut atau 60 tahun ke atas terdapat 172 jiwa yang terdiri dari 94 jiwa lanjut usia perempuan, 78 jiwa lanjut usia laki-laki dan 32 jiwa diantaranya lanjut usia terlantar.

3. Hasil Penelitian Studi Kasus

Kelurahan Ledeng merupakan salah satu kelurahan di Kota Bandung yang memiliki jumlah lanjut usia bisa dibilang tidak sedikit. Menurut tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Ledeng, terdapat gambaran hasil sekunder mengenai pemenuhan kebutuhan bagi lanjut usia yang ada di

Kelurahan Ledeng yaitu pada umumnya pemenuhan kebutuhan lanjut usia belum terpenuhi dengan baik. Berikut penjelasannya dari tiap-tiap aspek:

1) Kebutuhan Fisiologis

Hasil data sekunder yang didapatkan menggambarkan bahwa lanjut usia yang ada di Kelurahan Ledeng tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan baik dikarenakan berbagai hambatan. Sehingga untuk makan sehari-hari, lanjut usia rata-rata hanya membeli bahan seadanya tanpa mempertimbangkan pemenuhan gizi yang baik bagi kesehatannya.

2) Kebutuhan rasa aman dan keselamatan

Hasil data sekunder yang telah didapatkan menggambarkan bahwa lanjut usia yang ada di Kelurahan Ledeng rata-rata tinggal sendirian sehingga tidak ada yang menjaga dan melindungi lanjut usia tersebut. Selain itu kurang mudahnya akses lingkungan sekitar tempat tinggal lanjut usia membuat lanjut usia kesulitan untuk bergerak.

3) Kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Hasil data sekunder yang diperoleh menggambarkan bahwa lanjut usia yang ada di Kelurahan Ledeng kurang mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan perhatian dari keluarga. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga disebabkan karena kematian anggota keluarga terutama pasangan hidup. Penyebab lainnya yang serupa adalah karena berpisahnya lanjut usia dengan anak-anaknya yang sudah tumbuh menjadi dewasa dan berkeluarga. Sehingga anak-anaknya kini hidup berpecah dengan keluarganya masing-masing. Tidak jarang anak-anaknya tersebut terlalu fokus mengurus keluarga barunya sehingga lupa dengan keadaan orang tuanya sendiri. Berkurangnya intensitas hubungan dengan keluarga membuat para lanjut usia kurang mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan perhatian yang cukup.

4) Kebutuhan akan harga diri

Hasil data sekunder yang diperoleh menggambarkan bahwa lanjut usia yang ada di Kelurahan Ledeng dapat dihargai dan diterima oleh lingkungan sekitar. Lanjut usia rata-rata juga aktif dalam mengikuti kegiatan di masyarakat seperti mengikuti pengajian bersama para tetangga sekitar rumahnya. Selain itu hubungan lanjut usia dengan tetangga sekitar terbilang cukup baik karena lanjut usia rata-rata kerap mendapatkan bantuan dari tetangga sekitar untuk kebutuhan sehari-hari berupa makanan.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Lanjut usia di kelurahan Ledeng mayoritas hanya mengenyam pendidikan di tingkat SR atau SD. Lanjut usia di Kelurahan Ledeng rata-rata tidak memiliki aktualisasi diri yang baik, namun untuk tetap menjaga daya ingatnya, kebanyakan lanjut usia sering mendengarkan berita di radio. Tidak dilengkapinya keterampilan atau pengetahuan khusus ditambah hambatan dari aspek fisik membuat kebanyakan lanjut usia tidak dapat berbuat banyak untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

4. Hasil Penelitian Sekunder

Hasil analisis penelitian data sekunder dalam hal ini merupakan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis menjadi sebuah penelitian yang menjawab rumusan masalah terkait pemenuhan kebutuhan lanjut usia.

1) Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis (*Psychological Needs*)

Dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis pada lanjut usia, mereka sangat membutuhkan pemenuhan kebutuhan seperti asupan nutrisi yang bergizi dan seimbang, pakaian yang layak, tempat tinggal, istirahat yang cukup dan kebutuhan seksualitasnya terpenuhi.

Tabel 1 Rekapitulasi Aspek Kebutuhan Fisiologis

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Waktu, selera, gizi dan kesehatan	Satu dari hasil penelitian yaitu hasil penelitian Theressia Uspessy menjelaskan bahwa lanjut usia yang tinggal di Panti, berdasarkan dari tiga segi pemenuhan kebutuhan lanjut usia baik dari segi selera, waktu, gizi dan kesehatan yang mencapai tujuan pemenuhan adalah segi waktu.
2.	Makan, kesehatan, pakaian dan tempat tinggal	Satu dari hasil penelitian yaitu hasil penelitian Muhammad Hari Agustian menjelaskan bahwa petugas Panti telah merawat lanjut usia dan memenuhi kebutuhan sehari-hari lanjut usia seperti makan, pakaian dan kesehatan sudah terpenuhi dengan baik.
3.	Lanjut usia diberikan makan makanan yang terdiri dari 4 sehat 5 sempurna	Satu dari jurnal ilmiah Dwi Ayu Putri Lestari dan satu dari jurnal ilmiah Bellia Ananda, Azizah Husin, Evy Ratna Kartika Waty menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan makan dan minum lanjut usia yang tinggal di Panti dapat tercukupi dan terpenuhi dengan makan makanan yang terdiri dari 4 sehat 5 sempurna.
4.	Kebutuhan fisiologis makan dan minum lanjut usia belum tercukupi	Satu dari hasil penelitian Istiqomah dan satu dari jurnal ilmiah Dwiyani Kartikasari, Fitria Handayani menjelaskan bahwa lanjut usia yang tinggal dengan keluarga merasa kebutuhan makan dan minum belum tercukupi. Lanjut usia tidak terlalu nafsu makan dan lanjut usia terkadang sering lupa untuk makan.
5.	Kebutuhan makan, minum dan pakaian lanjut usia dibantu keluarga	Satu dari hasil penelitian Monalisa Lahati menjelaskan bahwa lanjut usia yang tinggal dengan keluarga rata-rata pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan makan, minum dan pakaian lanjut usia di bantu oleh keluarga, namun tidak semua kebutuhan yang diberikan keluarga dapat terpenuhi bagi lanjut usia.
6.	Keterlibatan keluarga	Satu dari jurnal ilmiah Eka Maulidia, Elka Halifah menjelaskan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia dibutuhkan keterlibatan keluarga untuk menyediakan nutrisi yang baik untuk lansia sehingga nutrisi lansia dapat terpenuhi dengan baik.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil data sekunder yang telah dikumpulkan menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis berupa makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang diperoleh lanjut usia yang tinggal di panti sudah terpenuhi dengan baik. Lanjut usia merasa pemenuhan kebutuhan fisiologis berupa makanan dapat terpenuhi dengan makan makanan yang terdiri dari 4 sehat 5 sempurna. Pemenuhan kebutuhan makan dan minum lanjut usia tersaji secara sederhana namun 4 sehat 5 sempurna dapat tercukupi, baik pagi hari, siang hari maupun sore hari. Selain pemenuhan kebutuhan makan dan minum yang bergizi dan seimbang yang diperoleh lanjut usia, fasilitas yang cukup, kesehatan, pakaian yang layak, tempat tinggal yang bersih dan nyaman juga terpenuhi bagi lanjut usia. Sedangkan bagi lanjut usia yang tinggal dengan keluarga, pemenuhan kebutuhan fisiologis berupa makan dan minum tidak terpenuhi. Lanjut usia merasa bahwa makanan yang disediakan masih kurang, sehingga lanjut usia mudah merasa lapar dan terganggu

pada proses tidurnya. Lanjut usia juga terkadang lupa makan sehingga asupan nutrisi dari lanjut usia berkurang. Namun, ada pula lanjut usia yang pemenuhan kebutuhan makan, minum dan pakaiannya di bantu oleh keluarga. Hal ini dikarenakan lanjut usia sudah tidak dapat melakukan pekerjaan sehingga tidak adanya penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

“Berdasarkan gambaran dan hasil penelitian serta identifikasi sumber diketahui bahwa rata-rata lanjut usia terlantar di Kelurahan Gumuruh memenuhi kebutuhan fisiknya berupa kebutuhan makan, minum dan pakaian di bantu oleh keluarga mereka. Hal ini dikarenakan ke empat informan tersebut sudah tidak bekerja, sehingga mereka tidak mempunyai pemasukan materi maka secara otomatis mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari”.

2) Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Keselamatan (*Safety and Security Needs*)

Kebutuhan rasa aman dan keselamatan merupakan kebutuhan yang melindungi diri dari kondisi bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik maupun psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya, sedangkan perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing.

Tabel 2 Rekapitulasi Aspek Kebutuhan Rasa Aman dan Keselamatan

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Lanjut usia terlindungi dari bahaya dan ancaman	Satu dari hasil penelitian Helga Theressia Uspessy menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan rasa aman lanjut usia yang tinggal di Panti telah terpenuhi dengan adanya saudara dan sahabat sehingga ada yang melindungi mereka dari bahaya dan ancaman.
2.	Lanjut usia diberikan tempat tinggal yang nyaman dan kesehatan terjamin	Satu dari hasil penelitian Muhammad Hari Agustian menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman lanjut usia yang tinggal di Panti meliputi tempat tinggal yang nyaman dan kesehatan yang terjamin sudah terpenuhi dengan baik.
3.	Lanjut usia rentan mengalami jatuh	Satu dari hasil penelitian Istiqomah dan satu dari jurnal Fitria Handayani menjelaskan bahwa lanjut usia yang tinggal dengan keluarga sangat rentan mengalami jatuh. Jatuh yang terjadi pada lanjut usia ini dikarenakan permukaan lantai yang licin, basah, serta kurang aksesnya lingkungan sekitar terhadap lanjut usia sehingga kebutuhan rasa aman dan keselamatan lanjut usia belum terpenuhi.
4.	Pemberian jaminan rasa aman kepada lanjut usia	Satu dari hasil penelitian Riseka Nofianti menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan akan jaminan rasa aman yang diperoleh lanjut usia yang tinggal dengan keluarga masih terbatas karena hanya orang-orang yang peduli saja yang mau peduli dalam pemberian jaminan rasa aman kepada lanjut usia.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil data sekunder yang telah dikumpulkan menggambarkan bahwa kebutuhan rasa aman dan keselamatan yang diperoleh lanjut usia di panti sudah terpenuhi dengan baik, meskipun tidak ada fasilitas yang disediakan oleh panti yang digunakan untuk memberikan perlindungan bagi lanjut usia namun bagi lanjut usia di panti mereka menemukan saudara dan sahabat sehingga ada yang melindungi mereka dari bahaya dan ancaman. Selain itu pemenuhan kebutuhan rasa aman untuk lanjut usia juga telah diberikan oleh petugas panti tergantung dengan kondisi lanjut usia

dan apa yang lanjut usia butuhkan. Lanjut usia juga diberikan tempat tinggal yang nyaman, bersih dan kesehatanpun terjamin. Sedangkan lanjut usia yang tinggal dengan keluarga menggambarkan sebagian besar lanjut usia sering mengalami jatuh di rumah. Jatuh yang dialami lanjut usia ini dikarenakan permukaan lantai yang licin, basah serta kurang aksesnya lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan lanjut usia mengalami cedera. Selain itu, pemenuhan kebutuhan rasa aman yang mencakup pemenuhan kebutuhan akan jaminan rasa aman kepada lanjut usia masih sangat terbatas dikarenakan hanya orang-orang yang peduli kepada lanjut usia saja yang masih peduli dalam pemberian jaminan akan rasa aman.

"Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan kebutuhan rasa aman bagi lanjut usia terlantar dikelurahan babakan kecamatan Babakan Ciparay mencakup pemenuhan kebutuhan akan jaminan rasa aman yaitu pemberian jaminan rasa aman kepada lanjut usia sangatlah terbatas karena hanya orang-orang yang peduli kepada lanjut usia saja yang masih peduli".

3) Pemenuhan Kebutuhan Rasa Cinta Memiliki-dimiliki (*Belongingness and Love and Needs*)

Kebutuhan cinta dan rasa memiliki adalah kebutuhan untuk memberikan dan menerima rasa cinta, kasih sayang dan memiliki. Setiap individu membutuhkan rasa cinta dari orang lain dan membutuhkan penerimaan dari keluarga, sanak saudara, teman, kerabat maupun masyarakat.

Tabel 3 Rekapitulasi Aspek Kebutuhan Rasa Cinta Dan Memiliki

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Mendapatkan pemenuhan kebutuhan kasih sayang dari keluarga dan dari pihak Panti	Satu dari hasil penelitian Helga Theressia Uspessy dan satu dari hasil penelitian Muhammad Hari Agustian dan satu dari jurnal ilmiah Mochamad Shofaul Qulub menjelaskan bahwa lanjut usia yang tinggal di Panti telah mendapatkan pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan memiliki dari keluarga dan dari petugas Panti. Lanjut usia mendapatkan kasih sayang dari petugas Panti melalui perhatian yang diberikan sehari-hari kepada lanjut usia. Selain itu kebutuhan kasih sayang lanjut usia dapat terpenuhi dengan cara lanjut usia berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat menghasilkan perasaan senang dan bahagia dari lanjut usia.
2.	Lanjut usia mendapatkan kebutuhan rasa cinta dan memiliki dari anak-anaknya	Satu dari jurnal ilmiah yaitu jurnal ilmiah Dwiyani Kartikasari, Fitria Handayani menjelaskan bahwa lanjut usia yang tinggal dengan keluarga mendapatkan pemenuhan kebutuhan mencintai dan dicintai dapat terpenuhi karena lanjut usia selalumendapatkan kebutuhan mencintai dan dicintai dari keluarga dan anak-anak mereka sehingga tidak merasa dikucilkan oleh keluarga dan orang-orang terdekatnya.
3.	Belum sepenuhnya terpenuhi	Satu dari hasil penelitian Istiqomah menjelaskan bahwa kebutuhan cinta yang didapatkan lanjut usia yang tidak tinggal di Panti belum sepenuhnya terpenuhi. Lanjut usia ingin mendapatkan kebutuhan kasih sayang dari oranglain sebagaimana kasih sayang yang didapatkan dari keluarga.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil penelitian sekunder yang telah dikumpulkan menggambarkan bahwa lanjut usia yang tinggal di panti masih memiliki keluarga. Lanjut usia pernah dikunjungi oleh keluarga, namun tidak secara rutin dikarenakan berbagai alasan dari keluarga. Lanjut usia mendapatkan kebutuhan kasih sayang yang diberikan oleh petugas panti meliputi perhatian dan kegiatan sehari-hari. Hal ini juga sama yang didapatkan pada lanjut usia yang tinggal dengan keluarga. Pemenuhan kebutuhan mencintai dan memiliki lanjut usia menggambarkan bahwa kebutuhan

mencintai dan memiliki pada lanjut usia terpenuhi. Lanjut usia beranggapan dan berfikir positif bahwa mereka selalu mendapatkan kebutuhan mencintai dan dicintai dari keluarga dan anak-anak mereka sehingga lanjut usia tidak merasa dikucilkan dan terasingkan oleh orang-orang sekitarnya.

"Hasil wawancara pada pemenuhan kebutuhan cinta dan rasa memiliki didapatkan bahwa 4 lansia mengatakan kebutuhan cinta belum sepenuhnya terpenuhi. Lansia merasa kasih sayang dari caregiver masih kurang. Lansia mengatakan ingin mendapatkan kasih sayang dari caregiver seperti kasih sayang yang diberikan oleh keluarga. Apabila ada masalah, lansia lebih sering memilih untuk diam dari pada bercerita dengan caregiver karna merasa kurang dekat dengan caregiver dan takut merepotkan caregiver".

4) Kebutuhan akan Harga Diri (*Esteem Need*)

Pemenuhan kebutuhan akan harga diri berupa rasa percaya diri dan mampu mencapai tujuan akan penghargaan diri. Sebaliknya jika kebutuhan ini tidak tercapai maka akan menghasilkan perasaan minder, lemah bahkan rasa takut.

Tabel 4 Rekapitulasi Aspek Kebutuhan Akan Harga Diri

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Lansia mendapatkan penerimaan dan dianggap keberadaannya	Satu dari hasil penelitian Helga Theressia Uspessy dan satu dari hasil penelitian Muhammad Hari Agustian menjelaskan bahwa kebutuhan akan harga diri lanjut usia yang tinggal di Panti dapat terpenuhi dengan baik. Lanjut usia mendapatkan penerimaan yang baik dan di anggap keberadaannya.
2.	Lanjut usia mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar	Satu dari hasil penelitian Istiqomah dan satu dari jurnal ilmiah Dwiyani Kartikasari, Fitria Handayani menjelaskan bahwa Lanjut usia yang tinggal dengan keluarga masih mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dengan mengikuti kegiatan- kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luangnya dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar sehingga dalam hal ini kebutuhan akan harga diri lanjut usia dapat terpenuhi.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil penelitian sekunder menggambarkan bahwa kebutuhan akan harga diri lanjut usia dapat terpenuhi dengan baik. Lanjut usia yang tinggal di panti mendapatkan penerimaan dan respon yang baik dari pihak panti. Penerimaan yang diperoleh lanjut usia seperti dihargainya keberadaan lanjut usia dan memberikan pelayanan yang nyaman bagi lanjut usia. Selain itu, Kebutuhan penghargaan bagi lanjut usia dapat terjadi melalui ungkapan-ungkapan hormat dengan mengajak lanjut usia untuk mengikuti kegiatan dan mengajarkan hal yang positif agar lanjut usia merasa di anggap keberadaannya. Hal ini juga sama yang diperoleh oleh lanjut usia yang tinggal dengan keluarga. Lanjut usia masih mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luangnya. Lanjut usia merasa di anggap keberadaannya dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar.

"Hasil pemenuhan kebutuhan harga diri didapatkan bahwa 3 Lansia mengatakan tidak merasa malu dengan teman-temannya dan merasa dihargai oleh caregiver. 3 Lansia mengatakan dilibatkan dalam pengambilan sebuah keputusan tentang kebutuhan mereka".

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Need*)

Dalam kebutuhan aktualisasi diri menggambarkan setiap orang harus dapat mengaktualisasikan dirinya berupa karya- karya yang dibuatnya. Aktivitas inilah yang akan membuat seseorang menjadi tentram. Lanjut usia membutuhkan akan aktualisasi diri yang baik, namun lanjut usia juga menyadari bahwa dengan kondisi mereka saat ini tidak mampu untuk melakukan pekerjaan berat.

Tabel 5 Rekapitulasi Aspek Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Bakat dan kemampuan lanjut usia tidak tersalurkan	Satu dari hasil penelitian Helga Theressia Uspessy menjelaskan bahwa lanjut usia tidak mendapatkan aktualisasi yang baik karena bakat dan kemampuan yang masih bisa dilakukannya tidak tersalurkan.
2.	Lansia tidak optimal lagi dalam mengaktualisasikan dirinya	Satu dari hasil penelitian Istiqomah dan satu dari jurnal ilmiah Dwiyani Kartikasari, Fitria Handayani menjelaskan bahwa lanjut usia yang tinggal dengan keluarga merasa tidak optimal lagi dalam mengaktualisasikan dirinya melalui pekerjaan yang dimiliki sehingga kebutuhan aktualisasi dirinya tidak dapat terpenuhi.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil penelitian data sekunder menggambarkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri pada lanjut usia yang tinggal di panti belum tercukupi. Lanjut usia merasa bosan karena bakat dan kemampuan yang masih bisa dilakukannya tidak tersalurkan. Begitu pula pada lanjut usia yang tinggal dengan keluarga. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri lanjut usia tidak terpenuhi. Lanjut usia merasa dirinya tidak berguna lagi dikarenakan lanjut usia merasa tidak ada sesuatu yang bermanfaat yang bisa dihasilkan dan dikerjakannya.

PEMBAHASAN

Lanjut usia merasa bahwa kebutuhan fisik (makan dan minum) yang didapatkan dari keluarga tidak sesuai dengan gizi dan kesehatannya. Lanjut usia ingin diperhatikan secara penuh oleh keluarga agar makanan yang diperoleh lanjut usia sesuai dengan asupan gizi yang tepat. Hal tersebut berbeda dengan lanjut usia yang tinggal di panti. Kebutuhan fisiologis 86 lanjut usia sudah terpenuhi dengan baik, namun masih terdapat kualitas makanan yang disajikan oleh pihak panti yang belum sesuai dengan kebutuhan lanjut usia. Lanjut usia mengeluh tentang makanan yang disajikan karena tidak memenuhi kebutuhan seleranya sehingga membuatnya kehilangan nafsu makan, hal ini sesuai dengan pendapat dari Wirakusumah (2001).

Kebutuhan rasa aman dan keselamatan yang diperoleh lanjut usia dari keluarga belum dapat terpenuhi dikarenakan keluarga belum mampu memberikan perlindungan dan keamanan yang sesuai dengan fisik maupun psikologis lanjut usia. Namun kebutuhan rasa aman dan keselamatan yang diperoleh lanjut usia di panti sudah terpenuhi dengan baik, meskipun tidak ada fasilitas yang disediakan oleh panti yang digunakan untuk memberikan perlindungan bagi lanjut usia, namun bagi lanjut usia di panti mereka menemukan keluarga sehingga ada yang melindungi mereka dari bahaya dan ancaman, hal tersebut sesuai dengan pendapat Abraham Maslow dalam Hendro Setiawan (2014),

Sebagian besar lanjut usia yang tinggal di panti masih memiliki keluarga. Mereka sering dikunjungi oleh keluarga, namun tidak secara rutin dikarenakan berbagai alasan dari keluarga. Sama halnya yang didapatkan lanjut usia yang tinggal dengan keluarga. Pemenuhan kebutuhan mencintai dan memiliki lanjut usia menggambarkan bahwa kebutuhan mencintai dan memiliki

yang diberikan keluarga kepada lanjut usia terpenuhi, hal tersebut sesuai dengan pendapat Abraham Maslow dalam Hendro Setiawan (2014),

Lanjut usia yang tinggal di panti mendapatkan penerimaan dan respon yang baik dari pihak panti. Penerimaan yang diperoleh lanjut usia seperti dihargainya keberadaan lanjut usia dan memberikan pelayanan yang nyaman bagi lanjut usia. Begitu juga dengan lanjut usia yang tinggal dengan keluarga, lanjut usia masih mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luangnya. hal tersebut sesuai dengan pendapat Abraham Maslow dalam Hendro Setiawan (2014), hal tersebut sesuai dengan pendapat Abraham Maslow dalam Hendro Setiawan (2014),

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada lanjut usia belum terpenuhi dengan baik. Lanjut usia merasa bosan karena bakat dan kemampuan yang masih bisa dilakukannya tidak tersalurkan. Lanjut usia merasa dirinya tidak berguna lagi dikarenakan lansia merasa tidak ada sesuatu yang 91 bermanfaat yang bisa dihasilkan dan dikerjakan. Selain itu lanjut usia merasa tidak ada ruang untuk mengeksperesikan kemampuan-kemampuannya yang dapat dijadikan sebagai perwujudan diri yang membuatnya merasa tentram dan aman, hal tersebut sesuai dengan pendapat Abraham Maslow dalam Hendro Setiawan (2014),

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada aspek kebutuhan fisiologis lanjut usia menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisik terutama makan dan minum yang diperoleh lanjut usia yang tinggal di Panti sudah terpenuhi dengan baik. Sedangkan untuk lanjut usia yang tinggal dengan keluarga, pemenuhan kebutuhan fisiologis lanjut usia belum terpenuhi dengan baik. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan bagi lanjut usia yang tinggal di Panti telah terpenuhi dengan baik. Sedangkan kebutuhan rasa aman bagi lanjut usia yang tinggal dengan keluarga, lanjut usia belum mendapatkan pemenuhan kebutuhan rasa aman dengan baik terutama pada pemenuhan kebutuhan jaminan rasa aman. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki yang diperoleh lanjut usia yang tinggal di Panti telah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki ini juga sama terpenuhi pada lanjut usia yang tinggal dengan keluarga. Kebutuhan akan harga diri bagi lanjut usia sudah terpenuhi, baik lanjut usia yang tinggal di Panti maupun lanjut usia yang tinggal dengan keluarga. Dan kebutuhan aktualisasi diri yang terjadi pada lanjut usia tidak memiliki aktualisasi diri yang baik.

Kebutuhan lanjut usia pada umumnya baik pada aspek kebutuhan rasa cinta dan memiliki dan kebutuhan akan harga diri. Namun apabila diidentifikasi tiap aspek dari pemenuhan kebutuhan masih terdapat permasalahan terutama di beberapa aspek yang perlu adanya upaya pemecahan masalah. Aspek yang masih bermasalah pada lanjut usia yang tinggal dengan keluarga terdapat pada aspek kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan keselamatan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen dan Sivitas Akademika Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang telah memberikan izin serta dukungan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini, tak lupa juga untuk semua pihak yang telah membantu penulis sehingga bisa berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Alex Sobur. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Argyo Demartoto. 2007. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*. Surakarta: UNS Press.
- Bolsaugh, Sarah. 2007. *Secondary Data Sources For Health: A Pracical Guide*. Cambridge University Presss.
- Dwi Heru Sukoco. (1995). *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung.
- _____. (1998). *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung.
- Edi Suharto. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia dan Rehabilitasi Sosial Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak*. Jakarta.
- Hery Koswara. 2011. *Group Work*. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Lexy J, Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilik Ma'rifatul Azizah. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha.
- Potter, P.A. and Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik (Edisi 4)*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisus.
- Siti Partini Suardiman, 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tody Laleng. 1993. *Lanjut Usia dan Usia Lanjut*. Bandung: STKS.
- Wirakusumah Ema S. 2001. *Menu Sehat Untuk Lanjut Usia*. Jakarta: Puspa Swara Anggota IKAPI.

Sumber Lainnya:

- Data BPS Lanjut Usia Indonesia tahun 2019.
- Data BPS Jawa Barat Tahun 2017.
- Data BPS Lanjut Usia di Kota Bandung Tahun 2017.
- Profil Kelurahan Ledeng Tahun 2019.
- McCaston, M. Katherine. (2005). *Tips for Collecting, Reviewing, and Analyzing Secondary Data*. Di akses pada hari Jumat, 19 Juni 2020 Pukul 08.00 WIB.
- Wallace Foundation. Workbook B: *Conductiong Secondary Research* dari <http://www.wallacefoundation.org/> Di akses pada, 19 Juni 2020 Pukul 08.30 WIB.

Sumber Kebijakan:

- Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 78/PMK.02/2019 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

